

## **ANALISIS *ENTREPRENEUR SELF EFFICACY* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

**Sagita Trisna Saputri**

Universitas Muhammadiyah Gresik

### **Abstract**

*This study discusses the differences in entrepreneurial self-efficacy between male and female entrepreneurs, and what is meant by entrepreneurial self-efficacy in this study is the individual's belief in the ability to take entrepreneurial action. The purpose of this study is to determine the extent of Entrepreneurial Self Efficacy Differences in Gender. This study uses a quantitative approach. The study population was members of Panutan Gresik UKM. In this study, self-efficacy was measured using a questionnaire arranged in the form of a Likert scale. The questionnaire was made based on six components that have the desire, beliefs, energy and actions in entrepreneurship. Respondents in this study were 38 members of Panutan Gresik UKM consisting of 12 men and 26 women. Hypothesis testing uses the Independent Sample t-Test statistical technique with the help of SPSS17.0 for windows. Based on the Hypothesis Test conducted, it can be seen that *t* arithmetic shows the value of  $t = -1.439$  with a significance level of  $0.159 > 0.05$ , it can be concluded that there is no significant difference in entrepreneurial self-efficacy between men and women. businessman.*

**Keywords :** *Entrepreneur's Self Efficacy, Gender.*

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang perbedaan *entrepreneur self efficacy* antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan, dan yang dimaksud dengan *entrepreneur self efficacy* dalam penelitian ini adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mengambil tindakan kewirausahaan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana Perbedaan *Entrepreneur Self Efficacy* ditinjau dari Jenis Kelamin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah anggota UKM Panutan Gresik . Dalam penelitian ini *entrepreneur self efficacy* diukur dengan menggunakan angket yang disusun dalam bentuk skala likert. Angket dibuat berdasarkan enam komponen yang mempunyai keinginan, keyakinan, energi dan tindakan dalam berwirausaha. Responden dalam penelitian ini adalah anggota UKM Panutan Gresik yang berjumlah 38 orang terdiri dari 12 laki-laki dan 26 perempuan. Uji Hipotesis menggunakan teknik statistik Independent Sample t-Test dengan bantuan SPSS 17.0 for windows. Berdasarkan Uji Hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *t* hitung menunjukkan nilai  $t = -1,439$  dengan taraf signifikansi  $0,159 > 0,05$ , dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan *entrepreneur self efficacy* yang signifikan antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan.

**Kata Kunci :** *Entrepreneur Self Efficacy, Jenis Kelamin.*

---

Email : [sagita.yas1@gmail.com](mailto:sagita.yas1@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik  
Jl. Sumatera No.101, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61121

## Pendahuluan

Setiap tahun, jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia terus menerus meningkat. UMKM dipandang sebagai sektor strategis yang selama ini yang tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan nasional, tetapi juga telah menyelamatkan perekonomian nasional dari imbas krisis global. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) AAGN Puspayoga mengungkapkan, rasio wirausaha di Indonesia terbaru sudah meningkat menjadi 7% lebih dari total penduduk Indonesia. Pada tahun 2014, rasio wirausaha di Tanah Air baru 1,55% kemudian meningkat menjadi 1,65% di tahun 2016 dan hingga akhir tahun 2017 telah mencapai lebih dari 3,1%. (Diakses dari <https://www.sindonews.com>)

Jumlah pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Wirausaha merupakan solusi terbaik untuk penyelesaian masalah pengangguran di Indonesia (Ciputra 2009:123). Sehubungan dengan hal itu, strategi pemerintah untuk meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, salah satunya ialah dengan memasukkan mata pelajaran dan kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan. Menyisipkan mata pelajaran/kuliah kewirausahaan dari tingkatan SMP hingga perguruan tinggi, diharapkan bekal ilmu yang dimiliki dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

Dorongan membentuk jiwa wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya. Pendidikan formal dan pengalaman bisnis dari yang paling kecil yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi faktor utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Oleh sebab itu dikatakan *entrepreneur are not bom-they develop* (Alma 2014:7).

Menurut Saiman (2014:23) pembekalan keterampilan berwirausaha harus menjadi program pemerintah, baik jangka pendek, sedang maupun panjang guna memperkecil jumlah keluarga miskin karena tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran yang akhirnya tidak berpenghasilan. Menurut Tilaar (2012:155), seseorang dapat menjadi seorang *entrepreneur* kemauan keras, mau belajar, mempunyai keinginan untuk menjadi seorang *entrepreneur* sebagai tujuan hidup.

## Tinjauan Pustaka

**Self Efficacy.** *Efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. *Efficacy* ini berbeda dengan harapan (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang *Efficacy* menggambarkan penilaian kemampuan diri (Alwisol 2007:287). *Self efficacy* adalah Persepsi subyektif individu tentang kemampuannya untuk tampil dalam situasi tertentu atau untuk mencapai hasil yang diinginkan Vandenbos,GR (2015).

Menurut Laura (2010:152) *self efficacy* adalah keyakinan seseorang sehingga dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat. Menurut Ormrod (2008:20) *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Mujiadi (2003:86) *self efficacy* merupakan salah satu faktor personal yang menjadi perantara atau mediator dalam interaksi antara faktor perilaku dan faktor lingkungan.

**Entrepreneur Self Efficacy.** *Entrepreneurial Self Efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mengambil tindakan kewirausahaan (DeNoble, Jung dan Ehrlich, 1999). mengidentifikasi enam dimensi teoritis yang secara khusus terkait dengan persyaratan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk memulai suatu usaha. Komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Keterampilan mengelola ketidakpastian dan beresiko
2. Keterampilan mengembangkan produk dan inovasi
3. Keterampilan mengelola jaringan kerja dan hubungan interpersonal
4. Kemampuan mengenali peluang pasar
5. Pengadaan dan pengalokasian sumber daya yang sangat penting
6. Mengembangkan dan merawat lingkungan yang inovatif

**Jenis Kelamin.** Menurut Hungu (2007) jenis kelamin (*seks*) adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang lahir. *seks* berkaitan dengan tubuh laki-laki dan perempuan, dimana laki-laki memproduksi sperma, sementara perempuan menghasilkan sel telur dan secara biologis mampu untuk menstruasi, hamil dan menyusui. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan pada segala ras yang ada di muka bumi.

## Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berjudul “ perbedaan *entrepreneur self efficacy* ditinjau dari jenis kelamin adalah :

Ha : Ada perbedaan yang signifikan tingkat *entrepreneur self efficacy* ditinjau dari jenis kelamin.

## Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

## Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:81). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 26 perempuan menggunakan anggota komunitas UKM Panutan Gresik yang dinaungi langsung oleh Diskoperindag Gresik.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa kuisioner (angket), dengan menggunakan dua instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu skala *entrepreneur self efficacy* menggunakan skala pengukuran yakni skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial, dalam penggunaan skala likert terdapat gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2015:134). Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. *Blueprint* Sebelum Uji Coba Skala *Entrepreneur Self Efficacy*

NO	INDIKATOR	FAV	UNFAV	Jumlah
1	Keterampilan mengelola ketidakpastian dan beresiko	43, 27, 13, 51	21, 12, 31, 35	8
2	Keterampilan mengembangkan produk dan inovasi	11, 17, 6, 10, 41, 32	14, 22, 44, 1, 33, 52	12
3	Keterampilan mengelola jaringan kerja dan hubungan interpersonal	60, 2, 50, 57, 15, 34, 26, 47	4, 59, 23, 39, 49, 29, 19, 9	16
4	Kemampuan mengenali peluang pasar	53, 24, 37, 45, 55	54, 5, 28, 8, 30	10
5	Pengadaan dan pengalokasian sumber daya yang sangat penting	25, 3, 42, 18	46, 7, 48, 58	8
6	Mengembangkan dan merawat lingkungan yang inovatif	56, 38, 36	16, 20, 40	6
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

### Teknik Analisis Data

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik/validitas sampling (*Sampling Validity*) kemudian peneliti menguji indeks diskriminasi aitem dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan kriteria pemilihan item menggunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$  yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 (Azwar. 2008:65). Untuk uji analisis statistik reliabilitas, dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik *Alpha Cronbach*. Instrumen dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach'* 0,70 (Gozali, 2009:33). Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* sebagaimana (Noor, 2016:147) menyatakan dasar pengambilan keputusan uji normalitas. Data dikatakan distribusi normal jika nilai  $p > 0,05$  dan tidak distribusi secara normal apabila nilai  $p < 0,05$ . Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi sama atau tidak dalam kriteria pengujian, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan varian dari dua atau lebih kelompok data tersebut sama. (Noor:2016:149). Guna untuk melihat adanya perbedaan *entrepreneur self efficacy* berdasarkan dari jenis kelamin, dalam penelitian ini adalah dengan *independent t-test*. Alasan digunakannya *independent t-test* karena penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda, dengan menggunakan jenis data interval. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistic Product and Service Solution (SPSS) For Windows 17.0*.

### Hasil Dan Pembahasan

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*. Penelitian ini menggunakan kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment*. Berikut ini item yang dianggap sah dan gugur pada instrumen *Entrepreneur Self Efficacy* yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. *Blue Print* Setelah Uji Coba Skala *Entrepreneurial Self Efficacy*

NO	INDIKATOR	Item Sahih		Item Gugur	
		FAV	UNFAV	FAV	UNFAV
1	Keterampilan mengelola ketidakpastian dan beresiko	43, 27, 13, 51	21, 12, 31	-	35
2	Keterampilan mengembangkan produk dan inovasi	11, 17, 6, 10, 41, 32	14, 22, 44,		1, 33, 52
3	Keterampilan mengelola jaringan kerja dan hubungan interpersonal	60, 2, 50, 57,15,34,26,47	4, 59, 23, 39, 49, 29, 19, 9	-	-
4	Kemampuan mengenali peluang pasar	53, 24, 37	54, 5, 28, 8, 30	45, 55	-

5	Pengadaan dan pengalokasian sumber daya yang sangat penting	25, 3, 42, 18	46, 7, 48	-	58
6	Mengembangkan dan merawat lingkungan yang inovatif	56, 38	16, 20	36	40
<b>TOTAL</b>		<b>27</b>	<b>24</b>	<b>3</b>	<b>6</b>

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 51 item yang sah dari total 60 item pada variabel *Entrepreneur Self Efficacy*. Item dianggap sah karena memenuhi koefisien relasi minimal  $>0,30$ . Item yang dianggap sah berkisar antara 0.314 – 0.900, sedangkan ada 9 item yang gugur karena koefisien relasi kurang dari 0,30.

### Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Skala *Entrepreneurial Self Efficacy*

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.967	.967	60

**Sumber** : SPSS 17.0 For Windows

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil analisis pada instrumen *Entrepreneur Self Efficacy* ditemukan nilai reliabilitas 0,967 yang artinya reliabel. Sebagaimana yang dikemukakan (Ghozali, 2009:33) dengan demikian instrumen *enterprenuer self efficacy* dianggap reliable sebagai alat ukur.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Dan berikut adalah hasil uji normalitas *Entrepreneur Self Efficacy*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

VAR0000		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
VAR00001	1	.225	12	.094	.904	12	.181
	2	.111	26	.200*	.951	26	.241

Dasar Pengambilan Uji Normalitas :

1. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $<0,05$ , Distribusi adalah tidak normal (tidak simetris)
2. Nilai Sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas  $>0,05$ , Distribusi adalah normal (simetris)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa signifikan (sig) yang mengacu pada kolom kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa data yang diperoleh kelompok wirausaha laki-laki lebih besar dari 0,094 >0,05, dan wirausaha perempuan lebih besar dari 0.200 >0,05. Hal itu berarti kedua kelompok data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui beberapa varian populasi yang sama atau tidak, uji homogenitas dilakukan sebagai persyaratan untuk melakukan analisis independent sample *t-tes* dengan taraf signifikan 5%, bila p value (sig) > 0,05 maka dapat dinyatakan kedua kelompok data homogen. Sebaliknya jika nilai signifikansi <0,05, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama. Untuk menguji homogenitas data tingkat *entrepreneur self efficacy* wirausaha lai-laki dan pada wirausaha perempuan peneliti menggunakan *SPSS 17.0 for windows*. Berikut hasil uji homogenitas:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
VAR00001	Based on Mean	.026	1	36	.873
	Based on Median	.005	1	36	.946
	Based on Median and with adjusted df	.005	1	32.058	.946
	Based on trimmed mean	.006	1	36	.938

Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah berdasarkan tabel 5. diketahui angka signifikansi 0.873 lebih besar dari 0,05, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data homogen.

### Uji Hipotesis

Tabel 6. Statistik Deskriptif *Entrepreneur Self Efficacy*

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1	12	1.3975E2	28.01663	8.08771
	2	26	1.5285E2	25.18681	4.93954

Berdasarkan tabel 4.5 jumlah pengusaha laki-laki yang berjumlah 12 orang mempunyai rata-rata *entrepreneur self efficacy* 139,75 standart deviasi 28. Sedangkan pengusaha perempuan berjumlah 26 orang dengan rata-rata *entrepreneur self efficacy* 152,85 dan standart deviasi 25. Setelah dilakukan analisis perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap angket *entrepreneur self efficacy*, maka item yang gugur tidak

dipergunakan. Data yang berasal dari item sah digunakan untuk analisis data penelitian.

Analisis dilakukan dengan menggunakan *independent sample T-test* karena kedua kelompok data memenuhi asumsi distribusi normal dan kedua kelompok homogen. Hipotesis yang diajukan:

Ha : ada perbedaan yang signifikan tingkat *entrepreneur self efficacy* ditinjau dari jenis kelamin.

Tabel 7. Hasil Uji t-tes

T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean difference	Std. Error Difference
-1439	36	.159	-13.09615	9.10311

Berdasarkan tabel 4.6 hasil Uji t menunjukkan nilai dengan taraf signifikansi  $0,159 > 0,05$ , hal itu berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan **tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat *entrepreneur self efficacy* antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan di komunitas UKM Panutan di Gresik.**

### Pembahasan

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *entrepreneur self efficacy* antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan. Penelitian ini didasarkan pada adanya perbedaan sudut pandang antara responden perempuan dan responden laki-laki. Data yang kami peroleh dari hasil kuisioner terhadap 38 responden yang berasal dari anggota UKM Panutan menyatakan tidak ada perbedaan tingkat *entrepreneur self efficacy* antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan.

Tabel 8. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	VAR00002	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
VAR00001	1	12	1.3975E2	28.01663	8.08771
	2	26	1.5285E2	25.18681	4.93954

Berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel independent dari data yang diperoleh dari 38 responden anggota UKM Panutan membuktikan tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat *entrepreneur self efficacy* antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan. Hasil dari beberapa penelitian (Bakar, 2017:119–137) mengungkapkan tiga dimensi *Entrepreneur Self Efficacy* (kontrol keuangan, inovasi, dan pengambilan risiko) ditemukan berhubungan signifikan dengan kinerja institusi pendidikan tinggi, sedangkan dua (manajemen dan pemasaran) tidak signifikan terkait

dengan kinerja institusi pendidikan tinggi. Dalam penelitiannya, Kazeem (2016) menunjukkan bahwa hubungan antara masing-masing kepribadian dan efikasi diri wirausaha berbeda, menekankan relevansi ciri kepribadian (dukungan yang dirasakan dari keluarga, kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan dan tipe kepribadian ) mempengaruhi *Entrepreneur Self Efficacy* siswa teknik.

Tabel 9. Perilaku *Entrepreneur Self Efficacy* yang banyak dimiliki pengusaha laki laki

ITEM	INDIKATOR	PERNYATAAN	PRESENTASE		TOTAL
			3 (S)	4 (SS)	
57	Keterampilan mengelola jaringan kerja dan hubungan interpersonal	saya mampu bekerjasama dengan mitra bisnis saya	66.7%	16.7%	83.4%
13	Keterampilan mengelola ketidakpastian dan beresiko	saya mampu memperkirakan omzet yang akan diperoleh meskipun penjualan tak menentu	58.3%	25%	83.3%

Tabel 9. terdapat 2 item perilaku *entrepreneur self efficacy* yang paling sering dipilih oleh pengusaha laki laki dan dari kedua item tersebut terdapat satu item yang menonjol yaitu item nomor 57 sebanyak 83.4% dengan isi pertanyaan “saya mampu bekerjasama dengan mitra bisnis saya “. Hal ini menunjukkan responden mampu membuat jaringan dan sinergi. Untuk peringkat kedua yaitu item nomor 13 sebanyak 83.3% dengan pertanyaan “saya mampu memperkirakan omzet yang akan diperoleh meskipun penjualan tak menentu”. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu memprediksi dan yakin dengan perkiraan omzet yang diperoleh.

Tabel 10. Perilaku *Entrepreneur Self Efficacy* yang paling banyak dimiliki pengusaha perempuan

ITEM	INDIKATOR	PERNYATAAN	PRESENTASE		TOTAL
			3 (S)	4 (SS)	
13	Keterampilan mengelola ketidakpastian dan beresiko	Saya mampu memperkirakan omzet yang akan diperoleh meskipun penjualan tak menentu	38.5%	53.8%	92.3%
15	Keterampilan mengelola jaringan kerja dan hubungan interpersonal	Saya mengadakan <i>family gathering</i> bersama seluruh karyawan	38.5%	50%	88.5%

Pada tabel 4.9 terdapat 2 item perilaku *entrepreneur self efficacy* yang paling sering dipilih oleh pengusaha perempuan yaitu item nomor 13 sebanyak 92.3% dengan

isi pertanyaan “saya mampu memperkirakan omzet yang akan diperoleh meskipun penjualan tak menentu “. Hal ini menunjukkan bahwa responden mampu memprediksi dan yakin dengan perkiraan omzet yang diperoleh. Diperingkat kedua yaitu item 15 dengan isi pertanyaan “Saya mengadakan *family gathering* bersama seluruh karyawan”. Hal ini menunjukkan bahwa *owner* memiliki kedekatan dengan seluruh karyawan sebagai bentuk apresiasi.

Dari tabel 9 dan 10 tampak bahwa item terbanyak yang dipilih laki-laki ada perbedaan item 57 sedangkan pada perempuan item 12, namun perbedaan ini tidak signifikan, untuk responden laki-laki lebih berfokus pada networking sedangkan keduanya memilih item nomor 13 yang menunjukkan bahwa mampu memprediksi dan yakin dengan perkiraan omzet yang diperoleh.

Tabel 11. Perilaku *Entrepreneur Self Efficacy* yang jarang dimiliki pengusaha perempuan

ITEM	INDIKATOR	PERNYATAAN	PRESENTASE		TOTAL
			3 (S)	4 (SS)	
3	Pengadaan dan pengalokasian sumber daya yang sangat penting	Saya mampu menjalin hubungan baik dengan beberapa jasa pengiriman barang	26.9%	-	26.9%

Pada tabel 11 terdapat 1 item perilaku *entrepreneur self efficacy* yang paling jarang dipilih oleh pengusaha perempuan dan dari kedua item tersebut terdapat satu item yang menonjol yaitu item nomor 3 sebesar 26.9% dengan isi pertanyaan “saya mampu menjalin hubungan baik dengan beberapa jasa pengiriman barang”. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih memilih menjalin hubungan baik dengan menggunakan satu jasa pengiriman saja.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa  $t$  hitung menunjukkan nilai  $t = -1,439$  dengan taraf signifikansi  $0,159 > 0,05$ , hal itu berarti tidak terdapat perbedaan *entrepreneur self efficacy* yang signifikan antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. *Entrepreneur self efficacy* antara pengusaha laki-laki dan pengusaha perempuan tidak terdapat perbedaan. Hal itu diperoleh dari item-item yang telah dibuat oleh peneliti dari enam komponen yang seluruhnya terwakili yaitu mempunyai keinginan, keyakinan, energi dan tindakan dalam berwirausaha.

## Saran

### Bagi Pelaku Usaha

Pelaku usaha khususnya yang berjenis kelamin perempuan untuk lebih berfokus pada komponen yaitu pengadaan dan pengalokasian sumber daya yang sangat penting, seperti menjalin hubungan baik dengan beberapa jasa pengiriman barang.

### Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar menambahkan variabel-variabel yang lebih banyak dalam mempengaruhi *Entrepreneur Self Efficacy*, dan analisis data yang lebih rinci, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi *Entrepreneur Self Efficacy* dapat diidentifikasi lebih lanjut.

## Daftar Pustaka

- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Alwisol, (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Pers.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Atkinson, L., Atkinson R, Ernest R. Hilgard., (1999). *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, M,S. (2017) Entrepreneurial Self-Efficacy Dimensions And Higher Education Institution Performance. *International Jurnal Os Bussines Management* 24 (1), 119–137
- Ciputra. (2009). *Mengubah Masa Depan Bangsa Dan Masa Depan Anda*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Damayanti, N.(2013) *Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Jurnal ekonomi dan bisnis, -16.

- DeNoble, A., D. Jung, dan S. Ehrlich (1999). *Entrepreneurial Self Efficacy: The Development Of a Measure And Its Relationship To Entrepreneurial Action*. In *Frontiers Of Entrepreneurship Research*, Wellesey MA: Babson College.
- Gozali. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Kazeem, A,A. (2016) *Factors Affecting Entrepreneurial Self-efficacy of Engineering Students*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, <http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v6-i11/2423>
- Kickul, J. & D’Intino, R. (2004). *Measure for measure: modeling Entrepreneurial self efficacy into instrumental tasks within the new venture creation process*. Presented at the United States Association for Small Business and Wirausahawan Conference, Dallas, TX.
- Kusnuwardani, C,K (2017). *Perbedaan Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. *Jurnal psikologi*.
- Laura, K. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika
- Li, J., & Jing, L. (2008). *The evolution of entrepreneurial intention in transition environment\*: Toward an entrepreneurial selfefficacy based model*. 2008 International Conference on Wireless Communications, Networking and Mobile Computing, WiCOM 2008, 2006–2009.
- Mcgee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L., & Sequeira, J. M. (2009). Entrepreneurial self-efficacy: Refining the measure. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(4), 965–988.
- Mujiadi. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Noor, J, (2016), *Metodologi Penelitian*, Prenada Media Group, Jakarta
- Ormrod, J. E.(2008). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Rauch, A. and Frese, M. (2007), “Let’s put the person back into entrepreneurship research: a meta-analysis on the relationship between business owners’ personality traits, business creation, and success”, *European Journal of Work and Organizational Psychology*, Vol. 16 No. 4, pp. 353-85
- Saiman, L. (2014) *Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Stajkovic, A. A. D., & Luthans, F. (1998). *Self-efficacy and workrelated performance: A meta-analysis*. Psychological Bulletin, 124(2), 240.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, U.(2003). *Perilaku Konsumen. Teori dan Penerapannya dalam pemasaran*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Suryana, (2013). *Kewirausahaan : Kiat dan proses menuju Sukses*. Jakarta : Salemba empat.
- Tilaar.H.A.R. (2012), *Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship* : Jakarta:Kompas
- Vandenbos.G.R, (2015). *APA Dictionary of Psychology 2nd.ed.Washington* : The american Psychological Association.
- Weber, Paul Christopher; Geneste Louis. (2014). “Exploring gender-related perceptions of SME success”, International Journal of Gender and Entrepreneurship. Vol. 6, No. 1. Retrived: September 9, 2015.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan*, diakses 15 Desember 2018
- [www.sindonews.com](http://www.sindonews.com). *rasio wirausaha di Indonesia terbaru sudah meningkat menjadi 7% lebih dari total penduduk Indonesia* diakses pada tanggal 18 januari 2019
- Yuhendri, L.V. (2015). *Perbedaan Minat Wirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Orangtua*. Jurnal ekonomi, 245-249
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). *The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions*. The Journal of Applied Psychology, 90(6), 1265–1272.